BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Selama 15 tahun terakhir, *tren* bencana di Indonesia didominasi oleh bencana *hydrometeorology*. Dari data Badan Nasional Penanggulangan Bencana menyebutkan bahwa peningkatan kejadian bencana dari tahun 2002 hingga 2015 sebanyak 1681 kejadian yang 95% nya merupakan bencana hidrometeorologi.[1] Bencana yang melanda hampir ke seluruh wilayah Indonesia ini, juga menjalar hingga ke Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek. Selama kurun waktu 10 tahun terakhir, bencana ini selalu menjadi ancaman nyata yang terus membayang-bayangi kehidupan masyarakat Desa Tasikmadu.[2]

Selain terancam untuk terdampak bencana hidrometeorologi, desa ini juga merupakan salah satu kawasan pesisir Selatan yang berpotensi tinggi terhadap ancaman bencana Tsunami.[3] Di Kabupaten Trenggalek, ada 3 Kecamatan yang berisiko terdampak tsunami yaitu Kecamatan Watulimo, Panggul dan Munjungan. Posisi ketiga kecamatan ini dinilai sangat rentan terdampak bencana tsunami karena pemukiman penduduk berhadapan langsung dengan Samudera Hindia. Hal ini juga diamini oleh Joko Rusianto, Kepala BPBD Trenggalek yang mengatakan bahwa "Selain pesisir Watulimo, ada dua kawasan pesisir lain yang berisiko

[1] Nabilla Tashandra, *15 Tahun Terakhir, tren bencana di Indonesia meningkat.*dilansir dari www.kompas.com. Dilihat pada 9 Desember 2016
[2] Wawancara dengan Ali Maskun (42 tahun) pada tanggal 26 November 2016 pukul 09.00 WIB di Balai Desa Tasikmadu
[3] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdampak jika bencana tsunami benar-benar terjadi, yakni Kecamatan Panggul dan Munjungan.”. [4]

Oleh karena itu, sebagai salah satu desa yang berada di pesisir pantai dan dikelilingi oleh bukit, desa ini memiliki potensi tinggi terdampak beberapa jenis bencana secara bersamaan. Hal ini juga diperkuat dengan status desa yang masuk dalam wilayah Kabupaten Trenggalek dengan kategori indeks kerawanan bencana yang cukup tinggi, yakni rangking 41 nasional dengan skor sebesar 94 dalam tabel Indeks Rawan Bencana Indonesia Provinsi Jawa Timur periode 2010/2011. [5] Seperti yang dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut ini.

Gambar 1.1

Peta Indeks Rawan Bencana di Provinsi Jawa Timur

Sumber: Indeks Rawan Bencana Indonesia 2010/2011

[4] Joko Sutopo, 2015 dalam Destyan H. Sujarwoko, *Trenggalek Gelar Simulasi Mitigasi Bencana Tsunami* yang dapat di akses di www.antarajatim.com/lihat/berita/158852/trenggalek-gelar-simulasi-mitigasi-bencana-tsunami/

[5] BNPB. *Indeks Rawan Bencana Indonesia*. 2011. Hal. 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan melihat peta di atas, dapat diketahui bahwa tingkat kerawanan bencana untuk desa-desa di seluruh Provinsi Jawa Timur besarnya hampir sama dengan sebaran kategori yang merata. Hal ini berdasarkan informasi yang ditunjukkan oleh peta berupa jumlah kejadian, jumlah korban meninggal, jumlah korban luka-luka, jumlah kerusakan rumah dan jumlah kerusakan fasum serta infrastruktur. Untuk memudahkan dalam membaca kategori kerawanan tersebut, berikut adalah identifikasi klasifikasi arti warna Kelas Rawan Bencana:

Tabel 1.1

Klasifikasi Kelas Rawan Bencana

Skor Total	Kelas	Kategori Rawan Bencana
5	1	Rendah
6 - 35	2	Sedang
36 - 139	3	Tinggi

Sumber: Indeks Rawan Bencana Indonesia 2010/2011

Sesuai dengan skor yang dimiliki oleh Desa Tasikmadu, desa ini memiliki warna merah yang termasuk dalam kategori kerawanan tinggi. Tingkat kerawanan ini merupakan satu acuan yang diharapkan dapat memberikan informasi memadai bagi masyarakat di Desa Tasikmadu dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai nelayan dan petani. Masyarakat desa ini sangat membutuhkan informasi akurat terkait perubahan kondisi alam yang semakin sulit untuk diprediksikan. Dalam kehidupan sehari-harinya masyarakat selalu bersinggungan dengan alam dan ancaman bencana.[6]

Akibat perubahan iklim yang terjadi secara terus-menerus dan banyak menimbulkan bencana, tentunya memberikan pengaruh yang sangat kuat untuk

[6] Wawancara dengan Dukut (66 tahun) pada tanggal 5 November 2016 pukul 13.00 WIB di Dusun Karanggongso (kediaman beliau)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kondisi kehidupan masyarakat Desa Tasikmadu, baik dalam hal ekonomi maupun dalam hal kebencanaan. Jika hal ini terus berlanjut tanpa ada perubahan kondisi yang cukup signifikan, maka masyarakat Desa Tasikmadu hanya memiliki dua pilihan, yakni turut beradaptasi dengan kondisi lingkungan yang semakin memburuk atau melakukan aksi perubahan untuk pencegahan.[7]

Terdapat permasalahan yang fundamental dalam kondisi kebencanaan di Desa Tasikmadu, yakni tingginya ancaman bencana hidrometoeorologi diikuti juga oleh tingginya kerentanan masyarakat desa dalam menghadapi ancaman bencana ini. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, yakni kondisi geografis yang kurang menguntungkan, kondisi demografis yang mengalami *overcapacity,* kepercayaan adat sebagai penolak bencana dan serangan program pemerintah yang tidak dimobolisasi untuk kesejahteraan desa.

Dalam kaitannya dengan kondisi geografis yang kurang menguntungkan, kondisi geografis desa ini dapat diuraikan sebagai berikut. Secara geografis, Desa Tasikmadu terletak pada kuadran $111^0$43’08” dan $111^0$60’80” Bujur Timur (BT) serta $8^0$14’43” dan $8^0$24’00” Lintang Selatan (LS), seperti gambar 1.2 berikut.

[7] Wawancara dengan Hartadi (45 tahun) pada tanggal 2 November 2016 pukul 10.00 WIB di Kantor desa Tasikmadu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 1.2

Peta Letak Desa Tasikmadu dalam Peta Desa-Desa Provinsi Jawa Timur

Sumber: Diolah dari Hasil Data Peta Desa Oleh Tim Pemetaan Desa Tasikmadu Menggunakan media QGIS

Kondisi topografis desa ini cukup landai dengan titik tertinggi 510 mdpl berada di sebelah timur Dusun Gares dan titik terendah mencapai 1 mdpl terletak di ujung selatan Dusun Ketawang. Seperti yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 1.3

Peta Kontur Wilayah Desa Tasikmadu

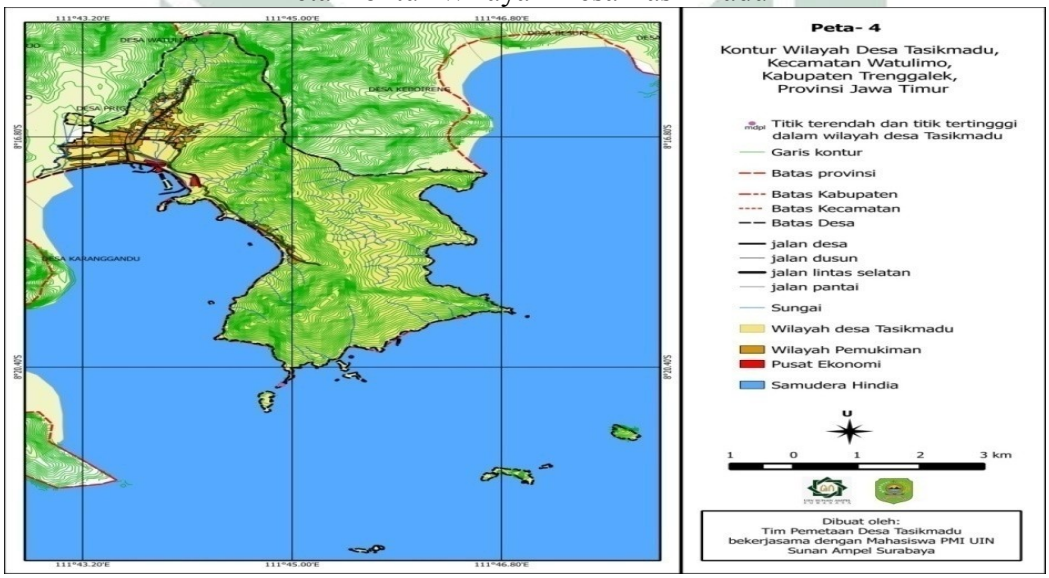

Sumber: Diolah dari Hasil Data Peta Desa Oleh Tim Pemetaan Desa Tasikmadu Menggunakan media QGIS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika ditarik satu garis lurus dari titik terendah ke titik tertinggi, maka irisan topografis Desa Tasikmadu akan tampak seperti gambar 1.4 dan 1.5 berikut:

Gambar 1.4

Penampakan Kondisi Topografis Desa Tasikmadu Dari Bukit

Sumber:Dokumentasi Pribadi Peneliti

Seperti yang dapat dilihat dari gambar di atas, desa ini berada diantara pegunungan dan laut, yang tentunya memiliki karakteristik yang berbeda dari karakteristik desa di kecamatan lain yang hanya didominasi oleh pegunungan.

Gambar 1.5

Peta Irisan Topografis Desa Tasikmadu

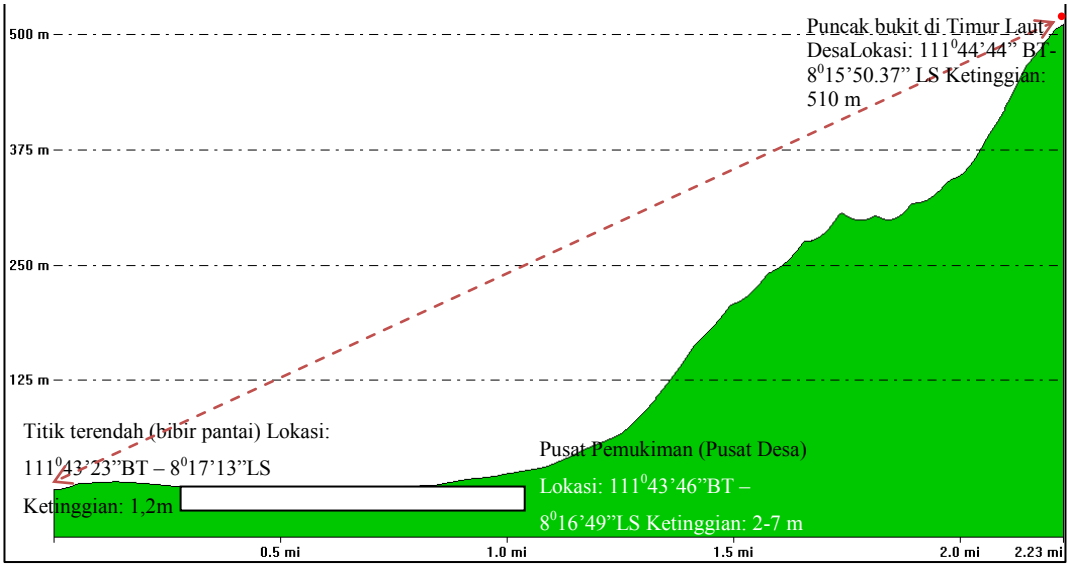

Sumber: Diolah dari Hasil Data Peta Desa Oleh Tim Pemetaan Desa Tasikmadu Menggunakan media Global Mapper

Pemukiman yang letaknya hanya beberapa meter dari bibir pantai,yakni antara 3-10 meter dengan keitnggian 2 – 7 mdpl. Sangat memungkinan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkena banjir rob ketika air laut pasang dan sungai tidak cukup untuk menampung air tawar dan air laut secara bersamaan, maka air tersebut akan tumpah dan menggenangi pemukiman warga. Seperti yang diungkapkan oleh Imam Mahfud (46 tahun), ia mengatakan "*Yo banjir kuwi, kali ne ra tek kuat gawe nampung banyu segara pasang pas wayah udan. Dadi kali kuwi kan kebek banyu gunung, nah, banyu segara iku ra iso melbu, akhir e yo tumpah neng pemukiman.*[8]*"* (Ya banjir itu, sungainya tidak kuat untuk menampung air laut saat pasang dan waktu hujan. Jadi, sungai kan penuh dengan air gunung, nah, air laut itu tidak bisa masuk, akhirnya air tumpah ke pemukiman warga).

Kejadian banjir ini bukan hanya 1 kali saja, melainkan sudah terjadi selama beberapa kali setiap sungai tidak mampu menampung air hujan dari gunung dan air pasang dari laut. Hal ini pula yang menyebabkan air itu tumpah dan menggenangi pemukiman warga. Selain itu, air banjir menggenangi areal persawahan dan merugikan para petani. Dampak dari kejadian bencana ini adalah aktivitas sehari-hari masyarakat terganggu, sekolah terpaksa diliburkan, dan roda ekonomi desa terhenti untuk sementara. Bencana juga berdampak pada kegiatan pelayanan di kantor desa, padahal pelayanan di desa ini setiap harinya sangat padat melebihi desa-desa lain. Hal ini disebabkan oleh jumlah penduduk desa yang mencapai sekitar 14 ribu jiwa dan setiap hari selalu ada masyarakat maupun penduduk dari luar yang mengurus surat-menyurat di desa ini. Selain itu, bencana juga berdampak pada sektor pariwisata, yang mana membuat para wisatawan

[8] Hasil Wawancara dengan Imam Mahfud (40 tahun), di Balai desa, pada tanggal 9 Desember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membatalkan keberangkatannnya ke Desa Tasikmadu dan mencari alternatif lain untuk berlibur.

Hal ini juga diamini oleh Supangat (52 tahun), yang mengatakan bahwa banjir rob melebar sampai lapangan, dekat rusunawa sampai ke belakang hotel prigi.

> *Dadi tekan dalan ngarep iku nganti mburi hotel prigi, tapi ra nganti ngarep hotel, mung mburi ne iku. Lah sing seseh kono, iku sampek lapangan, iyo, rusunawa , ya iku, bener. Yo 2 wulan kuwi lah. Oktober, yo barengan karo banjir nang ngarep balai Desa iki.*[9]
> (Jadi dari depan jalan itu sampai belakang hotel prigi, tapi ndak sampai depan hotel, Cuma belakangnya itu. Lah yang sebelah sana, itu sampai lapangan, yo, rusunawa, ya itu, benar. Ya, 2 bulan yang lalu itu lah. Oktober, ya berbarengan dengan banjir bandang di depan balai desa ini.)

Selain banjir rob, Desa Tasikmadu juga sering mengalami banjir bandang yang merupakan bencana tahunan, atau banjir menahun. Ada dua sungai besar yang menjadi sumber banjir di areal pemukiman warga, yakni sungai *Wancir* dan Sungai *Pesu*. Besarnya debit air yang mengalir ketika hujan tiba dan tersumbatnya aliran sungai oleh bambu roboh atau material lain yang dibawa oleh air gunung, serta jembatan yang terlalu rendah merupakan faktor utama terjadinya banjir ini.

Selanjutnya, penyebab lain dari kondisi ini adalah kurangnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pola hidup sehat dan menjaga kebersihan lingkungannya. Masyarakat tahu dan sadar bahwa bencana banjir yang terjadi tidak terlepas dari perilaku mereka sehari-hari, yang sebagian besar masih membuang sampah di saluran air (parit) dan juga membuang sampah langsung ke sungai. Sepanjang sungai Desa Tasikmadu, baik Jalur sungai besar maupun sungai kecil kerap ditemui sampah yang berserakan dan memenuhi permukaan sungai.

[9]Hasil Wawancara dengan Supangat (45 tahun), di Balai desa, pada tanggal 9 Desember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa masyarakat bahkan secara terang-terangan berani membuang sampah di sungai saat siang hari. Padahal berbagai spanduk dan plang peringatan sudah di pasang di beberapa titik 3 dusun, namun masyarakat masih saja bersifat naif dan seolah-olah tidak mengetahui apa-apa.[10]

Gambar 1.6

Peta Kawasan Rawan Bencana Hidrometeorologi Desa Tasikmadu

Sumber: Diolah dari Hasil Data Peta Desa dan FGD Oleh Tim Pemetaan Desa Tasikmadu Menggunakan media QGIS

[10] Wawancara dengan Siti Tsamrotul Yaningah (36 tahun) pada tanggal 10 Desember 2016 pukul 12.30 WIB di Kantor Desa Tasikmadu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akibatnya, beragam bencana hidrometeorologi semakin cepat terjadi dan melanda desa ini. Selain kondisi geografis yang dikelilingi oleh bukit dan dekat dengan pantai. Faktor dari manusia juga merupakan faktor besar yang harus digali lebih dalam. Bagaimana kegiatan masyarakat sehari-hari dapat berimplikasi pada kondisi kebencanaan yang ada. Selanjutnya, satu faktor vital yang tidak dapat diabaikan adalah faktor kebijakan pembangunan yang belum didasarkan pada upaya-upaya pengurangan risiko bencana.

Permasalahan bencana ini tidak serta merta menjadi masalah tunggal yang dapat diselesaikan hanya dari satu aspek. Melainkan merupakan masalah yang cukup kompleks dan harus diuraikan lebih rinci demi mendapatkan solusi untuk beberapa aspek yang saling berkaitan. Jika berbicara perihal kebencanaan, maka di sana ada aspek kehidupan yang saling berkaitan, diantaranya aspek pendidikan, ekonomi, kesehatan, pembangunan, tata ruang wilayah, kekuasaan dan asset masyarakat. Dalam hal ini, penguraian lebih lanjut akan dibahas di bab tersendiri terkait mengurai problem kerentanan bencana Desa Tasikmadu.

Selain itu, permasalahan yang ada di Desa Tasikmadu ini menuntut peneliti untuk berfikir bahwa banyak bencana yang sebenarnya datang dari ulah tangan manusia sendiri, yang mana sesuai dengan ayat Al-Qur'an berikut ini:

ظَهَرَ ٱلْفَسَادُ فِى ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِى ٱلنَّاسِ لِيُذِيقَهُم بَعْضَ ٱلَّذِى عَمِلُواْ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” QS. Ar-Rum Ayat 41.[11]

Seperti yang kita ketahui, bahwa peningkatan GRK (gas rumah kaca) yang menyebabkan perubahan cuaca sedramatis ini sebagian besar disebabkan oleh kegiatan manusia, misalnya penggunaan bahan bakar fosil untuk transportasi, industri, listrik, perubahan tata guna lahan, deforestasi, kemudian kebakaran hutan.[12] Meski kita sadar bahwa bencana merupakan kehendak alam dan sebagian besar akibat ulah kita sendiri. Namun upaya-upaya untuk terhindar dari bencana juga merupakan sebuah kewajiban dalam Islam, hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah SAW berikut ini.

حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عُمَرَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي حَبِيبُ بْنُ أَبِي ثَابِتٍ قَالَ سَمِعْتُ إِبْرَاهِيمَ بْنَ سَعْدٍ قَالَ سَمِعْتُ أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ يُحَدِّثُ سَعْدًا عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ إِذَا سَمِعْتُمْ بِالطَّاعُونِ بِأَرْضٍ فَلَا تَدْخُلُوهَا وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا مِنْهَا فَقُلْتُ أَنْتَ سَمِعْتَهُ يُحَدِّثُ سَعْدًا وَلَا يُنْكِرُهُ قَالَ نَعَمْ

“Telah menceritakan kepada kami Hafsh bin Umar telah menceritakan kepada kami Syu'bah dia berkata; telah mengabarkan kepadaku Habib bin Abu Tsabit dia berkata; saya mendengar Ibrahim bin Sa'd berkata; saya mendengar Usamah bin Zaid bercerita kepada Sa'd dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bahwa beliau bersabda: *"Apabila kalian mendengar lepra di suatu negeri, maka janganlah kalian masuk ke dalamnya, namun jika ia menjangkiti suatu negeri, sementara kalian berada di dalamnya, maka janganlah kalian keluar dari negeri tersebut."* Lalu aku berkata; "Apakah kamu mendengar Usamah menceritakan hal itu kepada

[11] Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Marwah, (Jakarta: Penerbit JABAL, 2009), Hal.*
[12] Puthut EA, *Bencana Ketidakadilan: Refleksi Pengurangan Resiko Bnecana di Indonesia,* (Yogyakarta: INSISTPress, 2010). Hal, 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sa'd, sementara Sa'd tidak mengingkari perkataannya Usamah?" Ibrahim bin Sa'd berkata; "Benar."." (HR. Shahih Bukhari No. 5287)[13]

Hal itu bertujuan, agar risiko atau korban yang ditimbulkan oleh bencana wabah itu bisa ditekan sedikit mungkin. Sama halnya dengan bencana pada umumnya, kita harus bisa menekan segala celah yang dapat memicu bencana tersebut terjadi untuk langkah pengurangan risiko bencana.

Selanjutnya untuk menganalisa kondisi, tingkat kerawanan, ancaman bencana hidrometeorologi, risiko terdampak, kerentanan dan lainnya akan dijelaskan dan dilengkapi dengan gambar-gambar yang diolah melalui SIG dan SID. Dari paparan masalah di atas, maka peneliti bersama masyarakat Desa Tasikmadu kemudian membuat beberapa perencanaan aksi untuk memudahkan dalam proses penyadaran terkait ancaman bencana hidrometeorologi. Proses pendampingan ini diharapkan dapat memberikan perubahan yang positif bagi kehidupan seluruh masyarakat Desa Tasikmadu di masa mendatang. Serta perencanaan aksi yang dibuat dapat direalisasikan menjadi program-program pembangunan berdasarkan PRB dalam jangka panjang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana kondisi kerentanan masyarakat Desa Tasikmadu terhadap ancaman bencana hidrometeorologi?

[13] Abu Ahmad as Sidokare, *Kitab Shahih Bukhari* dalam format *chm* 3 desember 2009. Bab Lepra (Kusta)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana strategi yang efektif untuk pengurangan risiko bencana Hidrometeorologi di Desa Tasikmadu?
3. Bagaimana hasil yang dicapai dalam penerapan SIG dan SID sebagai strategi pengurangan risiko bencana hidrometeorologi di Desa Tasikmadu?

C. Tujuan Penelitian untuk Pemberdayaan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kondisi kerentanan masyarakat Desa Tasikmadu terhadap ancaman bencana Hidrometeorologi
2. Untuk menganalisis dan menerapkan strategi yang efektif untuk pengurangan risiko bencana Hidrometeorologi di Desa Tasikmadu .
3. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam penerapan SIG dan SID sebagai strategi pengurangan risiko bencana hidrometeorologi di Desa Tasikmadu.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penulisan di atas maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam beberapa hal sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
   a. Sebagai tambahan referensi tentang pengetahuan yang berkaitan dengan pendampingan masyarakat dalam penyadaran risiko bencana hidrometeorologi pada program studi Pengembangan Masyarakat Islam,
   b. Sebagai tugas akhir perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi program studi Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Secara Praktis

   a. Diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan awal informasi penelitian sejenis,

   b. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi mengenai pemetaan partisipatif tata ruang wilayah desa dengan SIG dan SID sebagai media penyadaran bencana hidrometeorologi.

E. Strategi Pemecahan Masalah dan Tujuan

1. Analisis Masalah

Fokus pemberdayaan ini menitikberatkan pada pelibatan secara penuh masyarakat Desa Tasikmadu (subjek dampingan) dalam upaya pengurangan risiko bencana hidrometeorologi. Sehingga seluruh subjek dampingan mampu mengambil peran masing-masing dalam segala proses sebagai masyarakat ahli yang mampu melakukan perubahan sosial untuk permasalahan yang mereka hadapi dan juga mereka dapat menyadarkan masyarakat yang lainnya dengan mandiri setelah proses pendampingan ini selesai. Perubahan kondisi kerentanan terhadap bencana hidrometeorologi di Desa Tasikmadu secara utuh dan berkelanjutan adalah tujuan dari upaya pendampingan ini. Berikut ini adalah fokus penelitian dan pendampingan yang digambarkan dalam analisa pohon masalah tentang tingginya kerentanan masyarakat Desa Tasikmadu terhadap ancaman bencana hidrometeorologi, sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 1.1

Analisis Pohon Masalah Tentang Tingginya Kerentanan Masyarakat Desa Tasikmadu Terhadap Ancaman Bencana Hidrometeorologi

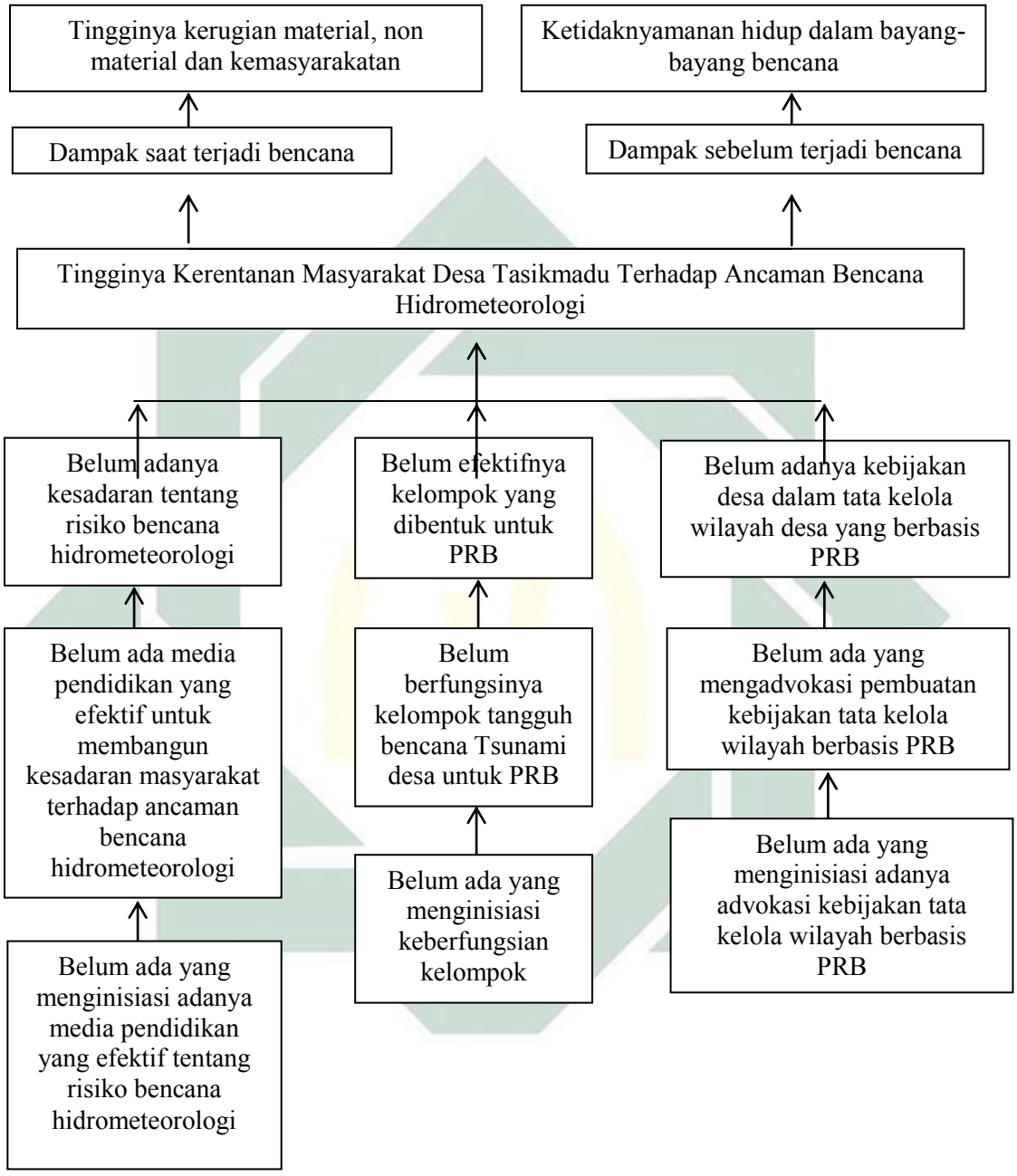

Sumber: Diolah dari Hasil FGD dengan Sutarmin, Edi Nurhuda dan Sunani tanggal 29 Oktober 2016 di Dusun Karanggongso

Dari paparan analisis pohon masalah di atas, permasalahan inti yang dihadapi oleh masyarakat Desa Tasikmadu adalah tingginya kerentanan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat terhadap ancaman bencana hidrometeorologi. Hal ini tentunya memiliki dampak yang negatif terhadap kehidupan masyarakat Desa Tasikmadu. Terdapat dua dampak yang ditimbulkan dengan adanya kerentanan masyarakat terhadap ancaman bencana hidrometeorologi ini, yakni sebagai berikut:

Pertama, ketidaknyamanan hidup karena dalam bayang-bayang bencana, saat sebelum terjadi bencana masyarakat akan hidup dalam ketakutan karena sewaktu-waktu dapat menjadi korban saat bencana terjadi.

Kedua, Tingginya potensi kerugian baik material dan non-material saat bencana benar-benar terjadi. Berikut adalah beberapa dampak yang akan dialami masyarakat saat bencana benar-benar terjadi:

a) Tingginya angka kerugian material dan non material. Ancaman bencana (*hazard*) tentu saja tidak akan serta merta menjadi bencana jika tidak bertemu dengan kerentanan. Namun, ketika kerentanan masyarakat terhadap sebuah ancaman alami sangat tinggi. Maka pada titik bencana tersebut terjadi, masyarakat tidak akan mampu untuk membendung dampak yang akan terjadi. Dampak dari bencana yang paling sering terjadi adalah korban jiwa dan kerusakan aset atau properti. Hal ini juga bisa menjadi semakin buruk jika tingkat kerentanan masyarakat sangat tinggi. Jika melihat kondisi saat ini, masyarakat Desa Tasikmadu belum memiliki kapasitas yang memadai untuk menghadapi bencana hidrometeorologi yang dapat datang sewaktu-waktu. Oleh karena itu, sangat besar potensi untuk tingginya angka kematian dan kerusakan fasilitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Hilangnya mata pencaharian. Mata pencaharian merupakan satu aspek vital bagi kehidupan seorang manusia. Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, manusia sangat bergantung pada keberadaan mata pencaharian. Melihat dari segi historis kebencanaan, bencana hidrometeorologi dapat menyebabkan beberapa sumber mata pencaharian masyarakat hilang. Salah satunya adalah kejadian gagal panen akibat bencana banjir rob yang merendam areal persawahan warga. Hilangnya mata pencaharian ini juga otomatis akan berimbas pada penurunan kualitas hidup masyarakat dan dampak lebih jauhnya adalah meningkatnya kemiskinan dan banyaknya pengangguran.

c) Penurunan derajat kesehatan masyarakat. Dalam kejadian bencana, terutama bencarna hidrometeorologi. Hal yang utama adalah kesehatan para pengungsi. Tidak dapat dipungkiri, dalam wilayah yang terdampak bencana hidrometeorologi akan sangat berpotensi untuk membuat derajat kesehatan semakin menurun. Hal ini disebabkan oleh cepatnya penyebaran bakteri dan kuman di areal pengungsian. Hal ini biasa terjadi di daerah dengan tingkat wilayah terdampak cukup besar dan atau wilayah terdampak yang dekat dengan saluran air atau pemukiman kumuh.

d) Tingginya dampak psikososial pasca bencana. Tidak dapat dipungkiri ketika terjadi bencana, kerugian material maupun non material akan memberikan dampak pada kondisi psikis masyarakat. Tidak jarang sebuah bencana akan menyisakan kerugian yang cukup besar bagi masyarakat. Terutama jika bencana tersebut menyapu habis properti yang dimiliki ataupun menelan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak korban jiwa. Oleh karena itu, dampak ini memang lebih banyak terjadi baik pada anak-anak maupun orang dewasa.

Selanjutnya penyebab tingginya kerentanan masyarakat Desa Tasikmadu ada tiga, yakni sebagai berikut:

a) Belum Adanya Kesadaran Tentang Risiko Bencana Hidrometeorologi

Hidup berdampingan dengan bencana memnag sudah menjadi hal biasa bagi masyarakat Indonesia, terutama masyarakat Desa Tasikmadu. Bencana banjir tahunan maupun tanah longsor ibarat sudah menjadi kejadian biasa dan sekilas. Tipe banjir yang merupakan luapan air sungai saat hujan dan surut hanya dalam beberapa jam saja membuat bencana ini tergolong dalam banjir bandang (*flash flood*). Dimana banjir ini memiliki debit puncak yang melonjak dengan tiba-tiba dan menyurut kembali dengan cepat.[14]

Karena karakteristik banjir yang seperti ini sering tidak terduga luapannya, masyarakat harus selalu waspada dan melihat perkembangan debit air di sungai maupun genangan air di daratan. Seringkali bencana banjir bandang terjadi secara tiba-tiba dan membuat masyarakat yang tidak siap siaga menjadi sasaran empuk terdampak bencana. Oleh karena itu, hal ini bisa meningkatkan risiko kerugian material dan non material semakin besar. Jika tidak ada perubahan yang signifikan, kondisi ini akan membuat masyarakat yang terdampak banjir akan sama seperti sebelumnya, atau bahkan lebih buruk lagi.

Mayoritas masyarakat yang tinggal di sepanjang sungai, justeru membuang sampah di sungai dan menyebabkan penumpukan sampah dan membuat kondisi

[14] _____, *Pedoman Pembuatan Peta Rawan Longsor dan Banjir Bandang Akibat runtuhnya Bendungan Alam*, 20012, Kementrian Pekerjaan Umum, Hal. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bencana semakin parah, sampah itu akan terbawa ke pemukiman dan membuat genangan air semakin lama surut. Perlunya pengetahuan tentang bencana hidrometeorologi adalah sebuah upaya untuk menyadarkan masyarakat bahwa dengan mengurangi faktor risiko, bencana akan bisa dihindari atau bahkan ditiadakan.

b) Belum Efektifnya Kelompok Yang Dibentuk Untuk PRB

Sejalan dengan kegiatan simulasi mitigasi bencana tsunami pada 2012 lalu, dibentuk lah sebuah kelompok bencana yang diharapkan dapat menjadi inisiator kegiatan-kegiatan terkait kebencanaan di Desa Tasikmadu. Sehingga dibentuklah sebuah kepengurusan.Namun karena pembentukan kelompok yang terkesan asal pilih dan tanpa didasari dengan pemahaman yang kuat, akhirnya kelompok ini tidak dapat berjalan sesuai harapan.

Terlebih lagi, kelompok menjadi vakum dan tinggal nama saja akibat tidak adanya upaya untuk mengumpulkan kembali dan melakukan kegiatan bersama. Ditambah lagi masyarakat yang merasa kelompok belum terlalu penting akibat belum sadarnya tentang ancaman bencana baik tsunami maupun bencana hidrometeorologi. Maka diperlukan sebuah upaya untuk mengumpulkan kembali atau membentuk kembali kelompok baik dengan anggota yang sama maupun dengan mengganti seluruh anggota.

c) Tidak Adanya Tata Kelola Wilayah Desa Yang Berbasis PRB

Tata kelola wilayah Desa Tasikmadu selama ini masih belum didasari dengan analisis kebencanaan, ditambah lagi dengan kebijakan-kebijakan terdahulu yang membuat pembangunan tidak dirancang dengan maksimal. Serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketidakmampuan untuk mengubah pola pemukiman maupun drainase yang terintegrasi. Sehingga membuat kerentanan masyarakat menjadi semakin tinggi. Areal pemukiman yang tidak berpola dan saling berdempetan seperti pemukiman di perkotaan menjadi ciri khas dari pola pemukiman di desa ini.

Semakin banyak jumlah penduduk juga membuat lahan semakin berkurang. Bahkan saat ini sudah banyak sekali bangunan-bangunan baru yang difungsikan sebagai tempat penginapan (kost) bagi pekerja "boro" dari berbagai daerah. Oleh karena itu, perencanaan manipulasi pembangunan sangat diperlukan untuk meminimalisir risiko bencana hidrometeorologi ini.

2. Analisis Tujuan

Ketiga faktor tersebut adalah penyebab utama tingginya kerentanan masyarakat Desa Tasikmadu terhadap ancaman bencana hidrometeorologi terjadi. Selama ini belum ada pihak yang menginisiasi untuk melakukan pemecahan masalah tersebut. Karena memang belum ada kesadaran untuk melakukan upaya pengurangan risiko bencana bersama masyarakat. Setiap permasalahan seharusnya diselesaikan dan dicari poin permasalahannya, pada uraian ini akan dijelaskan beberapa langkah yang dilakukan oleh fasilitator bersama masyarakat sebagai langkah untuk mencari dan memberikan solusi terhadap *problem* yang menimpa masyarakat Desa Tasikmadu. Berikut uraian tindakan yang dilakukan oleh peneliti bersama masyarakat dalam melakukan upaya pemecahan masalah dalam menghadapi kerentanan masyarakat terhadap ancaman bencana hidrometeorologi. Analisa pohon harapan atau hirarki analisa tujuannya sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 1.2

Analisis Pohon Harapan Tentang Rendahnya Kerentanan Masyarakat Desa Tasikmadu Terhadap Ancaman Bencana Hidrometeorologi

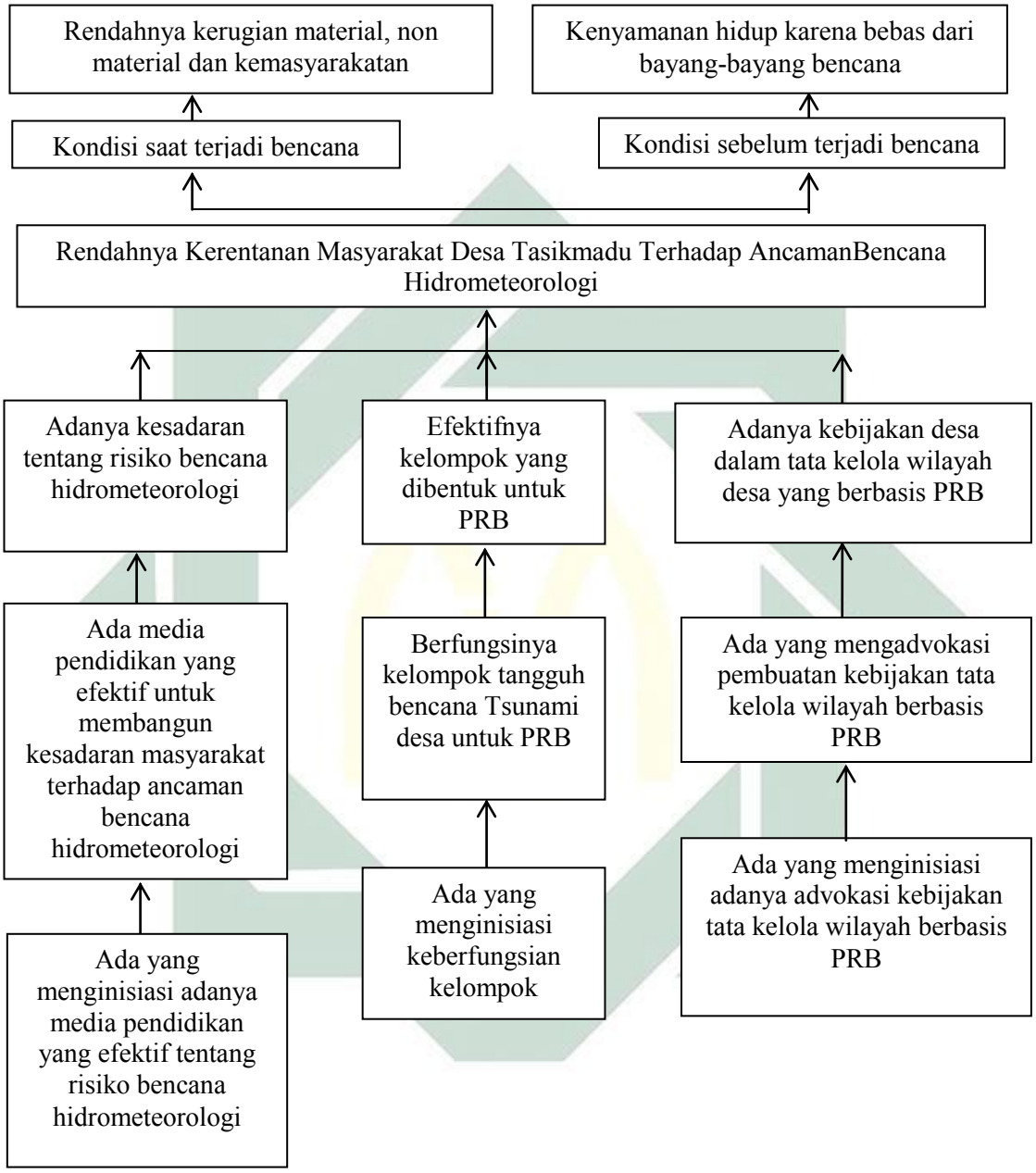

Sumber: Diolah dari Hasil FGD dengan Sutarmin, Edi Nurhuda dan Sunani tanggal 29 Oktober 2016 di Dusun Karanggongso

Dengan mengetahui paparan problem di atas (lihat Bagan 1.1), maka peneliti dan masyarakat membuat analisa tujuan yang tergambar untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merumuskan bersama tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam proses pendampingan ini. Berikut uraian tujuan pendampingan: Rendahnya Kerentanan masyarakat terhadap ancaman bencana hidrometeorologi merupakan tujuan inti dari pemberdayaan ini. Tujuan ini ditunjang oleh beberapa tujuan dasar lainnya. Faktor yang dibutuhkan untuk mecapai tujuan inti ini ada 3, yakni:

1. Ada yang menginisiasi pembuatan media pendidikan yang efektif tentang ancaman bencana hidrometeorologi. Faktor penunjang ini sangat dibutuhkan untuk menyadarkan masyarakat bahwa bencana hidrometeorologi merupakan ancaman nyata yang perlu mereka ketahui. Hal ini akan memudahkan masyarakat dalam menilai sendiri bagaimana kapasitas mereka dalam menghadapi bencana yang sewaktu-waktu dapat terjadi.
2. Ada yang menginisiasi pembentukan jaringan kelompok baru atau mengefektifkan kelompok PRB yang sudah ada. Faktor penunjang ini dapat menciptakan inisiator dan pioneer dalam melakukan upaya penyadaran kebencanaan dan pengurangan risiko bencana hidrometeorologi. Dengan adanya wadah dan mengefektifkan tupoksi struktur yang sudah ada merupakan salah satu tindakan yang sangat aplikatif dan sesuai untuk melakukan perubahan secara berkelanjutan. Jalur koordinasi yang efektif ini nantinya dapat memudahkan dalam membentuk kelompok baru yang lebih ahli dalam melakukan upaya perubahan yang lebih baik.
3. Ada yang menginisiasi adanya advokasi kebijakan dalam tata kelola wilayah desa berbasis PRB. Faktor penunjang ini dapat memberikan dua manfaat sekaligus bagi masyarakat Desa Tasikmadu, yakni adanya perencanaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembangunan yang terkontrol dan terencana dengan matang, serta terhindarnya masyarakat dari ancaman bencana hidrometeorologi dengan skala dampak yang tinggi. Proses ini nantinya akan dilakukan dengan membuat analisa berdasarkan SIG dan SID untuk mencapai tujuan ini. Dengan perencanaan pembangunan serta manipulasi dalam pembangunan aliran sungai baru, nantinya tentu saja akan sangat menguntungkan bagi masyarakat yang selama ini menjadi sasaran empuk bencana hidrometeorologi.

4. Analisis Strategi Program

Dengan melihat paparan tujuan diatas, maka dapat digambarkan bahwa pertama dengan adanya kesadaran tentang risiko bencana hidrometeorologi melalui pembuatan media pendidikan yang efektif maka akan didapatkan masyarakat ahli yang akan menjadi *pioneer* dalam proses penyadaran selanjutnya, kedua dengan adanya pembangunan jaringan kelompok baru akan memudahkan dalam koordinasi terkait kegiatan perencanaan lanjutan untuk upaya pengurangan risiko bencana karena memiliki wadah tetap, ketiga, dengan adanya advokasi kebijakan akan memudahkan dalam proses perencanaan pembangunan jangka panjang dan upaya untuk menciptakan system yang berkelanjutan dalam penanganan bencana. Selanjutnya, untuk memperjelas alur pikiran peneliti dalam mencapai tujuan-tujuan yang ada bersama masyarakat, berikut adalah kerangka berfikir dalam penelitian pendampingan ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 1.3

Kerangka Berfikir dalam Pendampingan Upaya PRB Ancaman Bencana Hidrometeorologi di Desa Tasikmadu

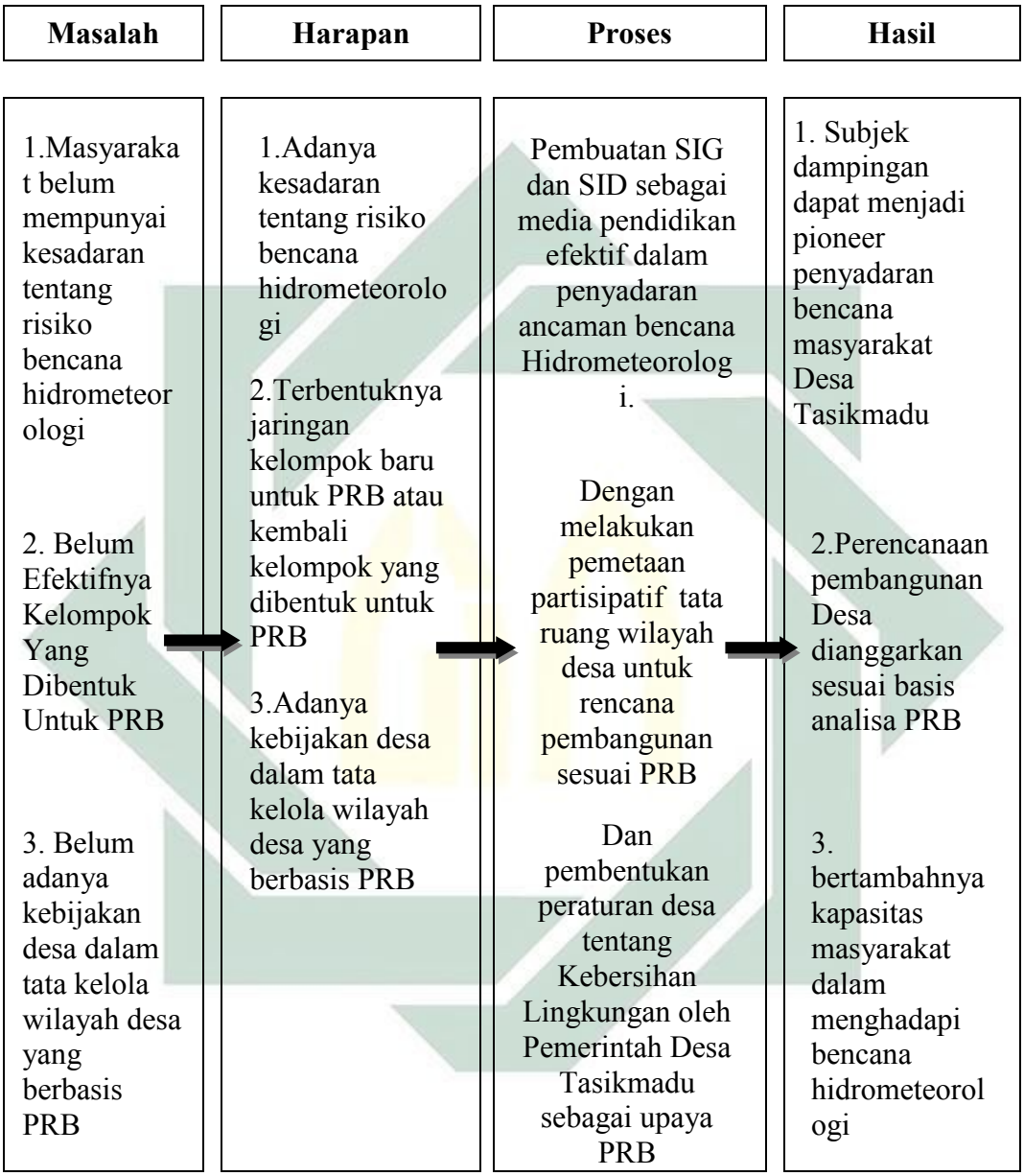

Sumber: Diolah dari Hasil FGD dengan H. Riyono, Hartadi, Sutarmin, Edi Nurhuda dan Sunani tanggal 2 November 2016 di Kantor Desa Tasikmadu

Dengan adanya kerangka berfikir tersebut, akan menjadikan proses pendampingan masyarakat ini mejadi lebih jelas dan terarah. Sehingga dapat mencapai tujuan utama melalui tahapan-tahapan analisis yang sesuai dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konteks problem, harapan dan kondisi yang ada di masyarakat. Selain itu juga, dari kerangka berfikir tersebut, akan memudahkan peneliti dan masyarakat untuk melakukan evaluasi bersama dengan lebih detail dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan ke depannya.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun susunan atau sistematika dalam skripsi yang mengangkat tema tentang pemetaan partisipatif tata ruang dalam pengurangan risiko bencana menggunakan SIG dan SID ini adalah:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini peneliti membahas tentang pendahuluan, yang mecakup analisis awal mengapa mengangkat tema penelitian ini, fakta dan realita secara induktif di latar belakang, didukung dengan rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta juga sistematika pembahasan untuk membantu mempermudah pembaca dalam memahami secara ringkas penjelasan mengenai isi BAB per BAB.

BAB II Kajian Teori dan Riset terkait, pada bab ini peneliti membahas tentang teori-teori yang relevan dengan tema penelitian yang diangkat. Diantaranya Pengarusutamaan pengurangan risiko bencana hidrometeorologi, konsep dasar PRB, Urgensi SIG dan SID. Serta kaitan antara Pengurangan Risiko bencana dengan Islam.

BAB III Metodologi Penelitian Aksi Partisipatif, pada bab ini peneliti menjelaskan tentang metodologi penelitian yang digunakan. Yakni dengan pendekatan PAR, dimana pendekatan ini bertujuan untuk menyingkap realitas di lapangan secara detail dan mendalam. Aksi yang dilakukan berdasarkan masalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terjadi secara *real* di lapangan bersama-sama masyarakat secara partisipatoris. Disertai juga dengan penjelasan subjek dampingan,analisa stakeholder, dan jadwal pelaksanaan pendamapingan.

BAB IV Desa Tasikmadu : Desa Dikepung Bencana, pada bab ini peneliti memberikan gambaran umum lokus penelitian pendampingan. Yang dipaparkan peneliti pada BAB ini adalah: bagaimana realitas yang terjadi di Desa Tasikmadu, kondisi demografis, kekayaan alam dan budaya serta keagamaan masyarakatnya.

BAB V Problem Kerentanan Bencana Desa Tasikmadu, pada bab ini peneliti menguraikan realitas dan fakta yang didapat di lapangan terkait tingginya ancaman bencana hidrometeorologi yang ditopang dengan kondisi georgafis yang kurang menguntungkan serta kerentanan dari segi kemanusiaan, kelembagaan dan kebijakan pembangunan yang belum didasari dengan upaya pengurangan risiko bencana yang sudah disinggung secara singkat di BAB I dan BAB IV.

BAB VI Dinamika Proses Membangun Kesadaran Risiko Bencana Hidrometeorologi, dalam bab ini peneliti menjawab masalah berdasarkan analisis inti masalah yang telah disajikan dalam BAB V. Ada beberapa sub bahasan, diantaranya adalah SIG dan SID sebagai media penyadaran risiko bencana hidrometeorologi, merumuskan masalah bersama masyarakat, dan perencanaan membuat media penyadaran berupa peta 2D. Sebagian dari aksi nyata yang sudah terencana dalam tahapan metode penelitian sosial *Participatory Action Research* (PAR).

BAB VII Siap Siaga Mengurangi Risiko Bencana Melalui SIG dan SID, pada bab ini peneliti menyajikan bagaimana akhir dari penelitian yang dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh peneliti, menjawab keberhasilan atas aksi menyadarkan masyarakat dalam menilai ancaman bencana hidrometeorologi, menghasilkan perdes kebersihan lingkungan, serta perencanaan jangka panjang terkait pembangunan. Semua keberhasilan dari proses pendampingan akan dipaparkan dalam bentuk gambar dan tabel untuk memudahkan pembaca memahami keberhasilan penyadaran bencana melalui SIG dan SID.

BAB VIII Membangun Ketangguhan Desa Bersama Masyarakat, peneliti dalam bab ini membuat sebuah catatan refleksi atas penelitian dan pendampingan upaya Pengurangan Risiko Bencana Hidrometeorologi di Desa Tasikmadu dari awal sampai akhir. Dimulai dari pentingnya pengetahuan dan keinginan untuk berubah, pentnya ilmu pemberdayaan masyarakat dalam konteks sekarang. Pentingnya pendampingan masyarakat dalam upaya pengurangan risiko bencana hidrometeorologi.serta juga diceritakan beberapa catatan peneliti pada saat penelitian dalam mendampingi pemetaan tata ruang wilayah sebagai bagian dari aksi nyata melalui metode penelitian partisipatif.

BAB IX Penutup, pada bab yang terakhir ini peneliti membuat kesimpulan yang bertujuan untuk menjawab dari rumusan masalah, dari tingginya kerentanan masyarakat Desa Tasikmadu terhadap ancaman bencana hidrometeorologi. Dan juga strategi yang efektif untuk pemecahan masalah yang dialami oleh masyarakat Desa Tasikmadu melalui Pemetaan tata ruang desa dengan SIG dan SID dan juga keberhasilan dari strategi ini secara ringkas. Peneliti juga membuat saran-saran kepada beberapa pihak yang semoga nantinya peneliti berharap dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipergunakan sebagai acuan untuk dapat diterapkan demi pembangunan wilayah desa dan sistem pemerintahan desa yang lebih baik lagi di masa mendatang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id